JPPE JURNAL PERENCANAAN & PENGEMBANGAN EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 8 No (1), Tahun 2025
ISSN 2622-349X

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF KABUPATEN GORONTALO

Harijono Imbran[1)] Ramlah Alkatiri[2)] Fransiska Machmud[3)]
[1,2,3)] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitaas Muhammadiyah Gorontalo
harijonoimbran@umgo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the inclusive economic growth of Gorontalo Regency. This study uses a quantitative approach using secondary data from both the Gorontalo Regency Central Statistics Agency (BPS) and the Gorontalo Regency Regional Development Acceleration Agency. The analytical tools used are economic growth and the Inclusive Growth Index (IGI). The results show that Gorontalo Regency's economic growth from 2023 to 2024 has demonstrated inclusiveness in reducing poverty, as reported by the 2024 BPS report, where the poverty rate decreased by 1.05%. Population significantly influences economic growth in Gorontalo Regency from 2020 to 2024. The dependency ratio partially significantly influences economic growth in Gorontalo Regency from 2020 to 2024.

Keywords: *Growth, Economy, Inclusive*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi inklisi Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan basis data sekunder baik dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo maupun Badan Percepatan Pembangunan Daerah Kabupaten Gorontalo. Peralatan analisis digunakan adalah pertumbuhan ekonomi dan Inclusive Growth Index (IGI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo sejak tahun 2023 – 2024 telah menunjukkan inklusitasnya dalam menurunkan angka kemiskinan sesuai dengan data laporan BPS tahun 2024 dimana angka kemiskinan menurun sebesar 1,05%. Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo periode 2020 – 2024. Ratio beban tanggungan penduduk (dependency ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo periode 2020- 2024 secara parsial.

Kata Kunci: Pertumbahan, Ekonomi, Inklusif

Received: 05 Juli 2025 *Revised: 06 Juli 2025* *Accepted: 10 Juli 2025*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. (Sukirno, 2006)

Pada hakekatnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan hanya sebagai sarana dalam meraih kesejahteraan, tetapi lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator pengukur keberhasilan pembangunan daerah. Selain ditentukan oleh faktor pertumbuhan ekonomi yang tinggi, ukuran keberhasilan pembangunan suatu daerah juga ditentukan dari kemampuan daerah tersebut dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, termasuk juga di dalamnya kemampuan menekan kesenjangan antar golongan. Pada sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjamin bahwa semua orang akan memperoleh manfaat yang sama.

Untuk memperoleh ukuran yang mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan masalah sosial, beberapa lembaga internasional seperti Asian Development Bank (ADB), World Economic Forum (WEF) dan United Nation Development Programme

(UNDP) menciptakan suatu set variabel dan formula untuk melakukan pengukuran pertumbuhan ekonomi alternatif yang menekankan pada kesetaraan akses terhadap peluang ekonomi bagi semua lapisan masyarakat. Ukuran ini disebut dengan pertumbuhan ekonomi inklusif.

Menurut ADB (2011), ada beberapa alasan mengapa pertumbuhan harus inklusif yaitu:

1. Pertimbangan kesetaraan dan keadilan, pertumbuhan seharusnya terdistribusi dan inklusif di seluruh lapisan masyarakat dan daerah.
2. Pertumbuhan dengan ketimpangan yang persisten dapat membahayakan kondisi sosial, seperti orang miskin dan pengangguran lebih rentan masuk dalam aktivitas kriminal, perempuan lebih rentan ke prostitusi, dan tenaga kerja anak yang tidak diharapkan.
3. Ketimpangan dalam hasil dan akses yang berkelanjutan dapat mengganggu stabilitas politik dan struktur sosial sehingga mengurangi potensi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Menurut Prasetyantoko, dkk (2012), pembangunan ekonomi inklusif adalah Pembangunan untuk semua orang, tidak peduli latar belakang dan perbedaan-perbedaannya. Hal ini senada dengan pendapat Ali dan Son (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan inklusif adalah pertumbuhan yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga memastikan kesempatan yang sama untuk semua lapisan masyarakat, khususnya yang miskin.

Pertumbuhan didefinisikan sebagai inklusif jika meningkatkan fungsi kesempatan sosial, yang tergantung pada dua faktor yaitu: (i) peluang rata-rata yang tersedia bagi masyarakat, dan (ii) bagaimana peluang dibagi kepada masyarakat. Meskipun telah ada konsensus tentang bagaimana mendefinisikan dan mengukur inklusivitas suatu pertumbuhan, topik ini masih memunculkan perdebatan akademis dan sejumlah pembahasan terkait kebijakan implementasi pembangunan. Sejalan dengan permasalahan ini, maka dalam penulisan ini, dilakukan penghitungan Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif atau yang selanjutnya dikenal sebagai Inklusif Growth Index (IGI). Melalui indeks ini, dapat diketahui kualitas pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh setiap daerah atau masing–masing kabupaten/kota di berbagai provinsi khususnya di Provinsi Gorontalo. Namun penelitian ini lebih memperkecil fokus penelitian di Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dengan fokus pada analisis variabel-variabel ekonomi makro yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh Kabupaten Gorontalo berdasarkan perhitungan harga berlaku pada tahun pengamatan; (b) PDRB atas dasar harga konstan, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga pada tahun dasar, yaitu tahun 2010, yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil tanpa pengaruh inflasi; (c) jumlah penduduk, yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk pertengahan tahun dan dibedakan menjadi usia produktif dan non-produktif, di mana jumlah penduduk tidak hanya berperan sebagai faktor produksi tetapi juga sebagai pencipta dan pengembang teknologi serta pengorganisasi penggunaan faktor produksi. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan laju pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tingkat pertumbuhan pendapatan agregat tahunan dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 1999:9), yang dihitung dengan mengurangkan PDRB tahun tertentu dengan PDRB tahun sebelumnya lalu membaginya dengan PDRB tahun sebelumnya; (d) pendapatan per kapita,

yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu wilayah yang diperoleh dari hasil pembagian antara pendapatan regional (PDRB) pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (BPS, 2003:4).

Adapun teknik analisis datanya yaitu:

a. Pertumbuhan Ekonomi

$$PE = \frac{\sum PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$$

Keterangan:
PE = Pertumbuhan Ekonomi
∑PDRBt = Jumlah Nilai PDRB pada tahun tertentu
Nt = Jumlah Penduduk pada tahun tertentu

b. Inclusive Growth Index

Rumus GP (Elastisitas Kemiskinan Terhadap Pendapatan Rata-Rata)

$$\text{Elastisitas PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{Po_t - Po_{t-1}} X \frac{PDRB}{PE}$$

Rumus Gpg (Koefisien Pertumbuhan Inklusif dalam menurunkan kemiskinan)

Igpov = (Gpg/Gp) Gg

Dimana:
IGpov = Koefisien pertumbuhan inklusif dalam menurunkan kemiskinan
Gp = Elastisitas kemiskinan terhadap perdapatan rata-rata
Gpg = Elastisitas kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi^
Gp = Pertumbuhan Ekonomi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara administrasi Kabupaten Gorontalo memiliki 19 Kecamatan, 205 Desa/Kelurahan, 685 dusun . Jumlah penduduk 340.470 jiwa yang secara umum komposisi penduduk Kabupaten Gorontalo didominasi oleh penduduk muda secara umum jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibanding jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukan oleh sex ratio yang nilainya lebih dari penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukan oleh sex ratio yang nilainya lebih dari 100 atau untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki -laki, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 170.689 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 169.781 orang dengan pertumbuhan penduduk 0,33 persen. Luas wilayah Kabupaten Gorontalo sekitar 2.125,47 km2 dengan kepadatan penduduk sebanyak 160 jiwa/km2.

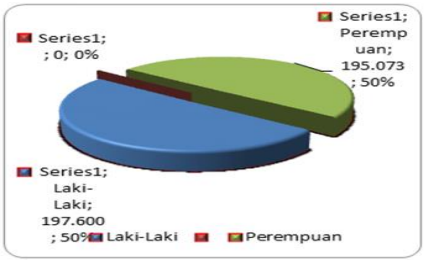
Selanjutnya bahwa Kabupaten Gorontalo dengan luas wilayah dan jumlah kecamatan yang dimiliki sebagaimana disebutkan di atas, memiliki jumlah penduduk yang terbesar disemua daerah yang ada di Provinsi Gorontalo. Untuk mengetahui perkembangan dan jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo Gorontalo, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Perkembangan Penduduk Kabupaten Gorontalo Tahun 2020 - 2024

No.	Tahun	Penduduk (Jiwa)	(%)
1.	2020	363.763	-
2.	2021	368.053	1,17
3.	2022	368.149	0,02
4.	2023	395.635	0,61
5.	2024	418.224	6,00
Jumlah Rata-Rata		**372.615,8**	**1,56**

Sumber Data : Kabupaten Gorontalo Dalam Angka Tahun 2024

Grafik Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 3 di atas, ternyata bahwa penduduk Kabupaten Gorontalo dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami perkembangan, dimana pada tahun 2020 penduduk berjumlah 363.763 jiwa meningkat menjadi 368.053 jiwa pada tahun 2021 atau naik dengan 1,19 persen. Tahun 2022 jumlah penduduk meningkat lagi menjadi 368.149 atau tumbuh hanya sebesar 0,2 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 meningkat lagi sehinga menjadi 370.441 jiwa atau tumbuh sebesar 0,61 persen dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2024 jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo menjadi 392.673 jiwa atau tumbuh sebesar 6 persen lebih tinggi dari pertumbuhan tahun sebelumnya.

Berdasarkan informasi data yang disajikan di atas, maka digambarkan bahwa penduduk Kabupaten Gorontalo tumbuh dengan rata-rata 272.615,8 jiwa pertahun atau tumbuh dengan rata-rata 1,56 persen. Kondisi ini dapat dikatakan masih diambang

kewajaran mengingat perumbuhan penduduk masih dibawah pertumbuhan ekonomi daerah, dan juga bahwa wilayah Kabupaten Gorontalo adalah daerah dengan wilayah yang luas dan akselerasi pertumbuhannya masih sangat berkembang. Selain jumlah menggambarkan jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo, hal yang penting untuk disajikan adalah perkembangan penduduk miskin di Kabupaten Gorontalo sebagai dampak dari pertumbuhan penduduk. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar Perkembangan Kemiskinan Di Kab. Gorontalo



Sumber: BPS Kab. Gorontalo, 2024

Data di atas, terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir seiring dengan bertambahnya penduduk ternyata jumlah penduduk miskin mengalami penurunan pula dimana pada tahun 2024 penduduk miskin (61,91 ribu) turun sebesar 1,05 % atau 16,43 % dari sebelumnya 17,48 % (65,88 juta) pada tahun sebelumnya (2023).

a. Perkembangan Ekonomi Kabupaten Gorontalo

Perkembangan ekonomi suatu daerah atau wilayah dapat diketahui melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB itu sendiri adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu satu tahun yang terbagi dari pada 17 sektor lapangan usaha yaitu ; 1) Sektor Pertanian 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian 3) Sektor Industri Pengolahan 4) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 5) Sektor Sampah, Limba dan Daur Ulang 6) Sektor Konstruksi 7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, 8) Sektor Hotel dan Restoran 7) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 8) Sektor Transportasi dan Pergudangan 9) Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum 10) Sektor Informasi dan Komunikasi 11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 12) Real Estat 13) Sektor Jasa Perusahaan 14) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial 15) Sektor Jasa Pendidikan 16) Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17) Jasa-Jasa Lainnya.

Untuk mengetahui perkembangan PDRB Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Tahun 2020-2024 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010

No	Tahun	PDRB	
1	2020	5,594,792.56	
2	2021	6,027,132.19	
3	2022	6,495,162.08	
4	2023	6,905,543.52	
5	2024	7,362,609.14	

(Jutuan Rupiah) Sumber: BPS, PDRB, 2024

Untuk mengetahui inklusifitas pertumbuhan ekonomi diperlukan analisis yang menggunakan formula *Inclusive Growth Index* (IGI

Tabel Analisis Inklusiftas Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo Tahun 2020-2024

Tahun	PE (%)	PDRB ADHK (Rp)	P0 (Rp)	Gpg	Gp	IGpov	IGgr
2020	5,23	5,594,792.56	8.920	1,57	0,28	0,96	Non Inklusif
2021	5,28	6,027,132.19	9.220	1,24	0,83	3,41	Non Inklusif
2022	5,1	6,495,162.08	8.840	2,77	0,87	1,57	Non Inklusif
2023	5,02	6,905,543.52	8.680	0,97	1,36	6,57	Inklusif
2024	4,43	7,362,609.14	9.100	0,15	31,97	90,40	Inklusif

Sumber: Data Olahan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada beberapa periode data sampel penelitian, nilai koefisien pertumbuhan inklusif di Kabupaten Gorontalo, Dimana pada tahun 2020, 2021, dan 2022 menunjukkan fakta bahwa pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan masih belum inklusif, dengan demikian bahwa kemiskinan tetap menjadi prioritas pemabangunan di Kabupaten Gorontalo. Berbeda dengan 2 tahun terakhir yaitu tahun 2023 dan 2024 kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo sudah inklusif atau sudah sejalan dengan teori yang mendasarinya.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks pertumbuhan inklusif *(inclusive growth indes)*, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo sudah bersifat inklusif dari tahun 2023-2024. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi harus bersifat inklusif agat dapat menurunkan kemiskinan di Kabupaten Gorontalo. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, Berdasarkan teori *trickledown effect* bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan menetes dari atas ke bawah, atau dalam arti tingkat kenaikan pendapatan rill akan mengalir dari kelompok golongan kaya ke kelompok golongan miskin. Pertumbuhan ekonomi akan lebih bermanfaat, apabila pertumbuhan itu bisa dinikmati oleh masing-masing kelompok masyarakat.

Negara maju tingkat pertumbuhan ekonomi lebih terdistribusi secara merata, sehingga tingkat kemiskinan lebih sedikit bila dibandingkan dengan negara berekembang. Bagaimana pertumbuhan dapat mengurangi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi akan menaikkan permintaan terhadap output, menaikkan kapasitas produksi para pekerja dan membuka lapangan kerja baru. Semua akan bermuara pada peningkatan pendapatan para pekerja. Pendapatan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan pengeluaran, seperti pengeluaran terhadap pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keahlian (pengurangan kemiskinan). Kondisi ini menciptakan kemungkinan kenaikan lebih lanjut dalam produktivitas dan tingkat lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi. Menurut Mankiw dan Gregory (2006) dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang ada dan pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Menurut Siregar dan Rajan (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan *necessary condition* (syarat keharusan) bagi pengentasan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya *(sufficient condition)* ialah pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin *(growth with equity)*.

Secara langsung, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja baik

seperti di sektor pertanian maupun sektor-sektor padat karya yang pada umumnya banyak digeluti oleh masyarakat berpendapatan menengah kebawah. Adapun secara tidak langsung, hal ini juga menunjukkan bahwa peran pemerintah diperlukan dalam meredistribusi manfaat pertumbuhan yang diperoleh dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar di setiap golongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin Pertumbuhan inklusif sering di maknai sebagai pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada penciptaan peluang ekonomi dan dapat diakses oleh semua (Ali dan Zhuang, 2007). Pendekatan pertumbuhan yang inklusif mengambil perspektif jangka panjang. Oleh karena itu, pertumbuhan inklusif seharusnya bersifat inheren, berkelanjutan, serta mengurangi kesenjangan antara miskin dan kaya. Pertumbuhan inklusif memungkinkan setiap individu untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Strategi pencapaian pertumbuhan yang inklusif dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain percepatan pertumbuhan yang dibarengi dengan pemerataan pertumbuhan, menghilangkan ketimpangan dengan menjamin kesetaraan terhadap peluang, peningkatan jumlah tenaga kerja produktif, penguatan kapasitas produksi, dan juga mewujudkan sistem perlindungan sosial *(social safety nets)*. Oleh karena itu pemerintah yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara yaitu adanya kebijakan ekonomi yang tepat sasaran dan berkualitas yang ditetapkan pemerintah, peningkatan kualitas dan potensi deri masyarakat seperti pelatihan wirausaha atau pelatihan *softskill* yang dapat meningkatkan produktifitas masyarakat meningkat, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan kualitas infrastruktur yang dapat di jangkau oleh semua lapisan masyarakat agar dengan demikian, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo dapat terus tumbuh dan pentumbuhan ekonomi dapat inklusif dalam menurunkan kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shaleh (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif menunjukkan Pertumbuhan inklusif Sulawesi Selatan sudah termasuk kedalam kategori memuaskan dengan capaian Indeks 6,00 namun masih pada level menengah dengan menempati posisi ke 15 dari 34 Provinsi Se-Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka beberapa simpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo sejak tahun 2023 – 2024 telah menunjukkan inklusitasnya dalam menurunkan angka kemiskinan sesuai dengan data laporan BPS tahun 2024 dimana angka kemiskinan menurun sebesar 1,05%
b. penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo periode 2020 – 2024,
c. Ratio beban tanggungan penduduk *(dependency ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo periode 2020- 2024 secara parsial.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu.

Arsyad, Lincoln. 2006. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan

Ekonomi Daerah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
Bappenas. (2018). Indeks Pembangunan Inklusif. Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. https://inklusif.bappenas.go.id/indeks
Harijono H. Imbran, Identifikasi dan Analisis Gini Ratio Kabupaten Gorontalo, https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE Vol. 1 No. (2), 2018| 47
Jayanti, Ardhiyani. 2007. Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian, Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: FE Universitas Jember.
Jhingan, M. L. 1993. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
Kuncoro, Mudrajad. 2001. Metode Kuantitatif dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 1. Yogyakarta: AMP YKPN.
PDRB, 2025, PDRB, Kabupaten Gorontalo, BPS Kabupaten Gorontalo
PDRB, 2025, PDRB, Provinsi Gorontalo, BPS Kabupaten Gorontalo
Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
Sadono Sukirno,2015, Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.
Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi regional. Jakarta: Bumi Aksara.
……,2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.
https://gorontalokab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/01/309/kondisi-kemiskinan-kabupaten-gorontalo-2024.html
Raheem, I. D., Isah, K. O., & Adedeji, A. A. (2018). Inclusive Growth, Human Capital Development And Natural Resource Rent In Ssa. Economic Change And Restructuring, 51(1), 29–48. Https://Doi.Org/10.1007/S10644-016-9193Y